



DOI: <https://doi.org/10.38035/dhps.v3i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Digitalisasi dan Penerapan Rekam Medis Elektronik

Sali Setiatin¹, Muhammad Zahran Ramdhani²

¹Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, salisetiatin@gmail.com

²Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, zramdani83@gmail.com

Corresponding Author: salisetiatin@gmail.com¹

Abstract: *The advancement of information technology has transformed the management of medical records from paper-based formats to digital systems, in accordance with PMK Number 24 of 2022, which is set to take effect in 2023 at Kebonjati Hospital. This study employs a qualitative approach with purposive sampling techniques to collect data through observations, interviews, and messaging media. The research subjects are users of Electronic Medical Records (EMR), including coding staff, outpatient reporting personnel, service providers, and APM. The focus of the analysis is on the readiness for EMR implementation in terms of human resources and infrastructure at Kebonjati Hospital. The study aims to evaluate this readiness through a literature review. Samples were obtained from medical record staff using purposive sampling, with interview guidelines as the instrument. The findings indicate that Kebonjati Hospital is sufficiently prepared to implement EMR, with adequate human resources, albeit requiring additional training. Infrastructure and financial aspects are in place, although there is a need for further facilities to enhance Digitalisation EMR functionality. A thorough needs analysis is essential to ensure the preparedness of infrastructure and human resource competencies, enabling Kebonjati Hospital to serve as a model in EMR implementation and to improve healthcare service efficiency in the future.*

Keyword: *Electronic Medical Records, Human Resources, Digitalisation*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pengelolaan rekam medis dari format kertas ke digital, sesuai PMK Nomor 24 Tahun 2022 yang mulai berlaku pada 2023 di RS Kebonjati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan media pesan. Objek penelitian adalah pengguna Rekam Medis Elektronik (RME), termasuk petugas bagian koder, pelaporan rawat jalan, pelayanan, dan APM. Fokus analisis adalah kesiapan penerapan RME dari segi sumber daya manusia dan infrastruktur di RS Kebonjati. Penelitian bertujuan mengevaluasi kesiapan tersebut dengan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RS Kebonjati cukup siap menerapkan RME, dengan sumber daya manusia yang memadai meskipun memerlukan pelatihan tambahan. Infrastruktur dan aspek finansial sudah ada, tetapi perlu penambahan fasilitas untuk kelancaran digitalisasi Rekam Medis Elektronik (RME). Analisis kebutuhan yang mendalam diperlukan untuk memastikan kesiapan

infrastruktur dan kompetensi SDM, agar RS Kebonjati dapat menjadi contoh dalam penerapan RME dan meningkatkan efisiensi layanan kesehatan di masa mendatang.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, SDM, Digitalisasi

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan bagian dari arsip menggambarkan segala aktivitas oleh sebuah instansi dalam kurun waktu tertentu. (Nugraheni, 2015). Sistem untuk mendapatkan informasi dengan cepat, tepat, akurat, dan efisien merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Winarso, 2020). Rumah Sakit merupakan lembaga yang menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh bagi individu, termasuk perawatan inap, rawat jalan, dan layanan darurat. Dalam rangka meningkatkan mutu serta kualitas layanan, rumah sakit harus didukung oleh sistem pelayanan yang efisien serta teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Untuk mencapai peningkatan kualitas pelayanan yang optimal, penting untuk memiliki pengelolaan rekam medis yang baik (Hatta, Sali Setiatin, 2013). Teknologi memainkan peran penting yang mendorong manusia menuju era digital. Saat ini, berbagai jenis teknologi digital telah muncul, membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia (Danuri, Irda Sari 2019). Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan kesehatan. Rumah Sakit Kebonjati, meskipun telah memulai penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME), masih menggunakan pendekatan hybrid yang menggabungkan rekam medis manual dan elektronik. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hanya sekitar 30% rumah sakit di seluruh Indonesia yang telah sepenuhnya beralih ke RME (Kemenkes RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi, terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Salah satu alasan utama Rumah Sakit Kebonjati belum sepenuhnya beralih ke RME adalah kesiapan tenaga perekam medis yang masih kurang, sehingga diperlukan pelatihan dan peningkatan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan keterampilan staf medis. Selain itu, pemahaman yang kurang mengenai manfaat Rekam Medis Elektronik (RME), juga menjadi penghalang signifikan. Faktor lainnya adalah infrastruktur teknologi informasi yang belum memadai, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang kurang mendukung. Oleh karena itu, evaluasi menyeluruh terhadap sarana dan prasarana sangat penting.

Memahami perspektif dan keinginan staf medis mengenai penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), juga krusial. Meskipun banyak yang merasa kurang siap, wawancara menunjukkan keinginan kuat untuk mengadopsi sistem ini jika diberikan pelatihan yang cukup. Penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan staf dalam menggunakan teknologi baru. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, analisis ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi Rumah Sakit Kebonjati untuk meningkatkan kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk mengatasi kendala yang ada.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan wawancara. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah sifat eksploratifnya (Ali & Limakrisna, 2013). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengungkapkan perspektif dan pengalaman yang lebih mendalam dari para staf medis dan manajemen rumah sakit terkait penerapan RME. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, ditujukan untuk mengkaji populasi

atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2014). Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk, petugas pelayanan, koder, pelayanan rajal, dan loket A untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Kebonjati.

Dalam analisis ini, berbagai teknik diterapkan untuk mengeksplorasi data. Pertama, pencarian kesamaan (compare) dilakukan untuk menemukan pola dan tema dari wawancara. Kedua, pencarian ketidaksamaan (contrast) digunakan untuk memahami perbedaan pandangan dan pengalaman responden. Ketiga, memberikan pandangan (critique) terhadap tantangan dalam penerapan RME disertai dengan solusi yang mungkin.

Lokasi penelitian terletak di RS Kebonjati, Jl. Kebon Jati No.152, Ciroyom, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181, objek penelitian yakni pengguna Rekam Medis Elektronik sebagai sumber utama atau primer yang meliputi,petugas Rekam Medis bagian koder,Pelaporan Rawat Jalan,Pelayanan, APM, dan Loket A. untuk memperoleh sample, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, Analisis Kesiapan Penerapsn RKE yang di jadikan objek penelitian khususnya Sumber Daya Manusia dan Sarana prasarana Teknologi RKE di RS Kebon jati Bandung, dan untuk memperoleh data yang di butuhkan, peneliti memakai teknik Observasi,Wawancara,media pesan, serta alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekam Medis Elektronik merupakan suatu sistem untuk mencatat seluruh identitas, diagnosa, riwayat penyakit yang pernah di alami oleh pasien, tindakan yang pernah di lakukan oleh tenaga kesehatan terhdap pasien, dapat digunakan untuk sebuah bukti, penelitian di bidang akademis, dan berbentuk elektronik, sehingga lebih efisien dalam penggunaan, cepat dan meningkatkan keamanan, kerahasiaan data pasien tersebut. Pemerintah sudah memerintah untuk seluruh fasilitas kesehatan untuk menerapkan Rekam Medis Elektronik, sesuai dengan p Permenkes RI No.24 Tahun 2022 Pasal 3 ayat 1 tentang Rekam Medis “setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik “dan paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Pasal tersebut bisa di artikan untuk mewajibkan fasilitas kesehatan untuk mengubah catatan kesehatan pasien yang sebelumnya masih manual harus dirubah menjadi elektronik, bukan berbentuk fisik lagi atau kertas, yang dapat meningkatkan mutu pelayanan, keamanan, kerahasiaan data, dan efisiensi pelayanan, selain itu pendistribusian data pasien menjadi cepat yang berefek dalam kecepatan pasien untuk secepat mungkin dalam menerima pelayanan kesehatan.

Analisis Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). SDM mencakup kemampuan mental dan fisik setiap individu. SDM merupakan elemen penting dalam semua kegiatan yang dilakukan (Larasati, Yuyun Yunengsih 2018). Di Rumah Sakit Kebonjati, tantangan utama yang dihadapi adalah RS Kebonjati, yang berhasil meningkatkan adopsi Rekam Medis Elektronik (RME), setelah mengadakan serangkaian pelatihan intensif untuk stafnya, setelah pelatihan, tingkat kepercayaan diri staf dalam menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME), meningkat, Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan sumber daya manusia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME),

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan motivasi dan sikap staf medis terhadap teknologi baru. Dalam wawancara yang dilakukan, banyak staf menyatakan bahwa mereka merasa tertekan dengan perubahan sistem yang cepat tanpa adanya dukungan yang memadai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan (Kotter, 2012). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan budaya organisasi yang mendukung

pembelajaran dan inovasi. selanjutnya, perlu ada program mentoring yang melibatkan staf yang lebih berpengalaman dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), untuk membimbing rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri di antara staf. Penelitian menunjukkan bahwa mentoring dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja (Eby et al., 2013).

Dengan demikian, analisis terhadap sumber daya manusia di Rumah Sakit Kebonjati menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, ada juga potensi besar untuk meningkatkan kesiapan penerapan RME melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan yang tepat. Langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia akan sangat berkontribusi pada keberhasilan implementasi RME secara penuh.

Aspek Sarana dan Prasarana

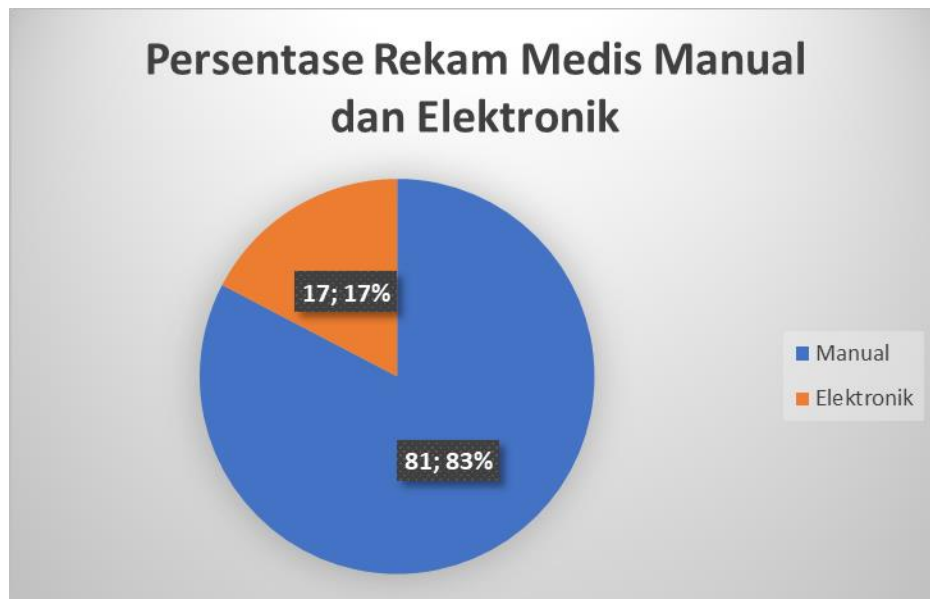
Salahsatu contoh yang dapat dijadikan acuan adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Darsono yang berhasil melakukan upgrade infrastruktur teknologi informasi mereka. Setelah melakukan investasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak, mereka melaporkan peningkatan signifikan dalam kecepatan akses dan pengolahan data medis (ANALISIS KESIAPAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK, 2022). Ini menunjukkan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), yang efektif. Selain itu, masalah konektivitas internet yang tidak stabil juga menjadi kendala utama dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), di Rumah Sakit Kebonjati. Menurut data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, sekitar 25% rumah sakit di Indonesia masih mengalami masalah dengan koneksi internet yang tidak memadai (Badan Litbangkes, 2022). Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan staf medis dalam mengakses dan memperbarui rekam medis pasien secara real-time. Kondisi dan fungsi alat kesehatan harus terjaga dengan baik untuk mendukung pelayanan kesehatan. Hal ini memerlukan koordinasi yang efektif antar instansi terkait mulai dari perencanaan, pengadaan, distribusi, hingga pemeliharaan, agar fasilitas dapat berfungsi secara optimal. (Depkes, 2001)

Untuk mengatasi masalah ini, rumah sakit perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sarana dan prasarana yang ada, Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan konektivitas dan kecepatan akses data (Smith et al., 2021). Dalam rangka mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), secara penuh, penting juga untuk melakukan audit sarana dan prasarana secara berkala untuk memastikan bahwa semua perangkat dan sistem berfungsi dengan baik. Dengan demikian, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk penerapan Rekam Medis Elektronik (RME),

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap bagian dalam sistem belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan RKE Hal ini terlihat dari aspek perangkat keras dan perangkat lunak yang ada. Komputer yang digunakan sering kali tidak mendukung kinerja yang optimal, dengan beberapa di antaranya mengalami ketidakresponsifan. Selain itu, terdapat masalah pada keyboard yang tidak berfungsi dengan baik. Menurut narasumber X, kondisi ini belum memadai karena jaringan internet yang kadang tidak stabil, ditambah dengan banyaknya perangkat lain yang juga menggunakan koneksi internet secara bersamaan. Situasi ini berimbas pada kualitas pelayanan yang diberikan. Sebagai contoh, di loket A, terdapat komputer yang sering mengalami keterlambatan dalam respon atau kurang responsif, sementara di APM, keyboard sering kali mengalami kesalahan, seperti tidak dapat ditekan dan menghapus data secara otomatis. Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) juga sering mengalami kesalahan, tidak berfungsi dengan baik, atau bahkan tidak merespon sama sekali. Selain itu, proses virtual claim kadang-kadang mengalami error dan melakukan log out secara tiba-tiba, meskipun saat itu sedang dalam proses pembuatan SEP (Surat Eligibilitas

Peserta) dan pengklaiman. Dalam hasil wawancara yang dilakukan, narasumber X juga menyampaikan bahwa di bagian pelaporan rawat jalan, persiapan untuk melaksanakan tugas tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat pekerjaan yang datanya bersifat manual, di mana pihaknya harus meminta data dari setiap unit yang diperlukan.

Dari hasil penelitian tersebut akan membantu rumah sakit untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul sebelum menjadi kendala yang lebih besar. Dengan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan sarana dan prasarana, Rumah Sakit Kebonjati dapat mempersiapkan diri untuk mengadopsi Rekam Medis Elektronik (RME), secara penuh dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien.



Gambar 1. Persentase Rekam Medis Manual 17,17% Dan Elektronik 81,83%

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh Rumah Sakit Kebonjati untuk meningkatkan kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Pertama, mengadakan pelatihan atau workshop secara berkala mengenai penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) bagi seluruh staf medis. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan sistem, cara penggunaan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Menurut penelitian, pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri staf dalam menggunakan teknologi baru (Eby et al., 2013).

Dalam wawancara tentang pelatihan apa yang diperlukan para narasumber menjawab sebagai berikut:

1. Melakukan Kordinasi Dengan Pihak IT Untuk Meminta Apa Saja Yang Dibutuhkan.
2. Memberikan Pelatihan Kepada Tiap Unit Masing-Masing Agar Mengerti Apa Saja Yang Harus Di Isi/Diperlukan
3. Mengadakan Resosialisasi RME Bagi Setiap Unit

Untuk Solusi yang bisa peneliti berikan sebagai berikut:

Tatalaksana (Strategi Implementasi)

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Pelatihan rutin staf PMIK terkait coding, dokumentasi, dan sistem informasi.

2. Pengawasan & Monitoring
 - a. Audit internal rutin kualitas isi rekam medis.
 - b. Evaluasi bulanan dan pelaporan ke manajemen RS.
3. Peningkatan Keamanan Data
 - a. Enkripsi dan kontrol akses sistem digital.
 - b. Penerapan backup data dan *disaster recovery plan*.

Tabel 1. Input, Proses, dan Output

Input	Jumlah tenaga rekam medis yang tersedia. Kompetensi & latar belakang pendidikan. Kesiapan keterampilan IT. Motivasi & sikap terhadap perubahan. Dukungan pelatihan dari manajemen
Proses	Melaksanakan pelatihan penggunaan RME. Simulasi dan uji coba (pilot project). Pendampingan oleh tim IT. Evaluasi keterampilan setelah pelatihan.
Output	SDM mampu mengoperasikan RME. Terbentuk tim RME yang solid. Kecepatan & akurasi pelayanan meningkat. Risiko kehilangan data menurun. RME terlaksana bertahap hingga penuh.

Sehingga di harapkan bisa berdampak positif seperti:

1. **Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia**
 - a. Petugas rekam medis lebih terampil menggunakan sistem digital.
 - b. SDM mampu menyesuaikan diri dengan teknologi baru di fasilitas kesehatan.
2. **Efisiensi Kerja**
 - a. Proses pencatatan menjadi lebih cepat dan akurat.
 - b. Mengurangi kesalahan manual dalam penulisan data medis.
3. **Peningkatan Kualitas Pelayanan**
 - a. Data pasien lebih mudah diakses oleh tim medis.
 - b. Waktu tunggu pasien lebih singkat karena proses administrasi lebih efisien.
4. **Keamanan dan Akuntabilitas Data**
 - a. Data pasien tersimpan dengan lebih aman secara digital.
 - b. Riwayat medis pasien terdokumentasi dengan rapi dan mudah ditelusuri.

Tabel 2. Catatan Implementasi

Aspek	Tindakan
Manajemen	Komitmen anggaran, kebijakan, dan evaluasi.
SDM	Pelatihan dan evaluasi kompetensi berkala.
Teknologi	Pengadaan dan pemeliharaan sistem informasi (SIMRS).
Monitoring	Audit mutu rekam medis.

Penting untuk melakukan identifikasi yang tepat dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada. Dalam konteks ini, rumah sakit perlu melaksanakan audit yang menyeluruh terhadap perangkat keras serta perangkat lunak yang sedang digunakan. Selain itu, mereka juga harus merencanakan investasi yang diperlukan untuk memperbarui dan meningkatkan infrastruktur teknologi informasi yang ada. Hal ini sangat penting mengingat penelitian telah menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan dalam sarana dan prasarana dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Selain itu, membangun kemitraan yang kuat dengan penyedia layanan teknologi informasi juga merupakan langkah strategis yang harus diambil. Dengan menjalin kerjasama ini, rumah sakit dapat memperoleh dukungan teknis yang diperlukan serta saran-saran berharga dalam rangka meningkatkan infrastruktur Rekam Medis Elektronik (RME). Kerjasama semacam ini tidak hanya akan membantu rumah sakit dalam mengatasi berbagai masalah terkait konektivitas, tetapi juga memastikan bahwa semua sistem yang ada dapat berfungsi dengan optimal dan efektif. Dengan demikian, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih efisien kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pasien dan hasil kesehatan secara keseluruhan. Sebuah studi menunjukkan bahwa kolaborasi dengan pihak ketiga dapat mempercepat adopsi teknologi baru (Smith et al., 2021).

Rumah Sakit Kebonjati memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan dan mengembangkan budaya organisasi yang tidak hanya mendukung, tetapi juga mendorong inovasi serta pembelajaran di dalam lingkungan kerjanya. Untuk mencapai tujuan ini, sangat penting bagi rumah sakit untuk menciptakan suasana di mana setiap anggota staf merasa terdorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, terutama dalam hal penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik). Dengan berbagi informasi dan pengalaman, para staf dapat saling belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan sistem yang baru.

Rumah Sakit Kebonjati juga perlu memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang berhasil menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME), dengan baik. Penghargaan ini tidak hanya akan memotivasi individu tersebut, tetapi juga akan menjadi contoh yang baik bagi rekan-rekan lainnya. Dengan cara ini, diharapkan akan tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung, di mana inovasi dan pembelajaran menjadi bagian integral dari budaya organisasi. Melalui pendekatan ini, Rumah Sakit Kebonjati tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan, tetapi juga akan memperkuat komitmen dan semangat tim dalam mencapai visi dan misi rumah sakit. Dengan menciptakan budaya yang positif dan kolaboratif, Rumah Sakit Kebonjati dapat memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Ini akan berujung pada peningkatan profesionalisme dan efisiensi dalam pelayanan kesehatan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pasien dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja staf (Eby et al., 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, Rumah Sakit Kebonjati cukup siap menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME), meskipun perlu peningkatan pada SDM dan infrastruktur. Dari segi SDM, jumlah tenaga kerja masih kurang, sehingga perlu penambahan dan pelatihan rutin untuk meningkatkan kualitas. Dukungan manajemen dan pengembangan kompetensi sangat penting untuk keberhasilan RME. Infrastruktur rumah sakit memadai, namun ada kendala seperti perangkat keras yang tua dan koneksi internet tidak stabil, sehingga perlu pembaruan dan audit berkala. RME diharapkan meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat administrasi, dan memperkuat keamanan data pasien. Untuk kesiapan penuh, rumah sakit harus mengembangkan SDM, melakukan evaluasi berkala, memperkuat keamanan data, dan memodernisasi teknologi. Dengan perencanaan yang baik dan dukungan semua pihak, implementasi RME di Rumah Sakit Kebonjati dapat berjalan optimal, meningkatkan mutu pelayanan, dan memberi dampak positif bagi kepuasan pasien serta menjadi contoh bagi rumah sakit lain.

REFERENSI

24/Menkes/2022, P. R. N. (2022). No Titleתורה של תא תוארל השק יכרהא. מניעה דגנל תמאבש המ תא תוארל השק יכרהא. 8.5.2017, 2003–2005.

Elsa Ayunda Pratiwi, Annisa Suci Octavia, Kodir Kodir, & Ito Setiawan. (2024). Perencanaan Infrastruktur Teknologi Informasi di Rumah Sakit Khusus Mata Purwokerto Menggunakan Framework TOGAF. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2(6), 159–176. <https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i6.445>

Fauziah, S., & Dety Mulyanti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1547>

Firdaus, A. A., Yudhana, A., & Riadi, I. (2023). DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 236–245. <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>

Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia “Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan” Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember), 14–22. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168>

Hendrisman 1, Sumengen Sutomo2, Arnawilis3, Budi Hartono4, L. (2021). Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Maintenance Management Analysis of Facilities and Infrastructure at the Rokan Hulu Regional General Hospital ABSTRAK. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 71(April), 45–5. <http://jurnal.htp.ac.id>

Latipah, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i10.215>

Nugraheni, R. (2015). Analisis Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur. *Jurnal Wiyata*, 2, 169–175. <https://ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/56/56>

Priatmoko, H., Yunengsih, Y., & Setiatin, S. (2021). Analisa Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja dengan Metode ABK-Kes di Bagian Case Mix Rumah Sakit X Palembang Tahun 2021. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1008–1013. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i8.249>

Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM X BANDUNG TAHUN 2021